

## Partisipasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dalam Program Habit-Forming MAN 2 Samarinda

*Participation of class XI in learning the Indonesian language in the habit-forming program  
MAN 2 Samarinda*

Rinda Cahya Mudiawati<sup>1,\*</sup>, Susilo<sup>2</sup>, & Mohammad Siddik<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Mulawarman

Jl. Kuaro, Gn. Kelua, Kec. Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

<sup>1,\*</sup>Email: [cahyalmba9@gmail.com](mailto:cahyalmba9@gmail.com); Orcid ID: <https://orcid.org/0009-0007-1967-3255>

<sup>2</sup>Email: [olisuusunmul@gmail.com](mailto:olisuusunmul@gmail.com); Orcid ID: <https://orcid.org/0000-0002-4069-9421>

<sup>3</sup>Email: [hmsiddik@yahoo.com](mailto:hmsiddik@yahoo.com); Orcid: <https://orcid.org/0000-0002-4529-6373>

### Article History

Received 4 February 2023

Accepted 22 February 2023

Published 20 March 2023

### Keywords

habit-forming; Indonesian language; learning process; response; stimulus.

### Kata Kunci

bahasa Indonesia; habit-forming; proses pembelajaran; respons; stimulus.

### Read online

Scan this QR code with your smart phone or mobile device to read online.



### Abstract

The habit-forming program is designed by schools/madrasas to accustom learners to habituation. Indonesian language learning materials can participate in habit-forming programs. The purpose of this study is to describe the participation of Indonesian language learning in the habit-forming program in terms of Indonesian language learning materials. Researchers used descriptive naturalistic qualitative methods to describe what materials in Indonesian language learning can participate in the habit-forming program at MAN 2 Samarinda. The data sources and samples in this study were students in grade XI. Researchers used triangulation techniques to collect data while testing the credibility of different data from the same source. The data analysis technique of this research uses the model developed by Creswell, namely: (1) organizing and preparing data; (2) reading all data; (3) coding; (4) describing coding; (5) constructing data. The results of this study show that Indonesian language learning materials in class XI can participate in the habit-forming program. The stimulus-response of Indonesian language learning in the habit-forming program, among others: Indonesian language learning materials as a form of habituated stimulus; and the participation of Indonesian language learning materials in the habit-forming program as a form of habituated response.

### Abstrak

Program *habit-forming* dirancang oleh sekolah/madrasah untuk membiasakan peserta didik terhadap pembiasaan. Materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming*. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan partisipasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam program *habit-forming*, ditinjau dari materi pembelajaran bahasa Indonesia. Peneliti menggunakan metode kualitatif naturalistik deskriptif, untuk mendeskripsikan materi apa saja dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming* di MAN 2 Samarinda. Sumber data dan sampel dalam penelitian ini ialah peserta didik kelas XI. Peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk melakukan pengumpulan data yang sekaligus menguji kredibilitas data yang berbeda-beda, namun berasal dari sumber yang sama. Teknis analisis data pada penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Creswell, yaitu: (1) pengorganisasian dan penyiapan data; (2) membaca seluruh data; (3) membuat koding; (4) mendeskripsikan koding; (5) mengonstruksi data. Hasil penelitian ini menunjukkan materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming*. Adapun wujud stimulus-respons pembelajaran bahasa Indonesia dalam program *habit-forming*, yaitu: materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bentuk stimulus yang dibiasakan; dan partisipasi materi pembelajaran bahasa Indonesia pada program *habit-forming* sebagai wujud dari respons yang dibiasakan.

Copyright © 2023, Rinda Cahya Mudiawati, Susilo, & Mohammad Siddik

### How to cite this article with APA style 7th ed.

Mudiawati, R. C., Susilo, S., & Siddik, M. (2023). Partisipasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI dalam Program *Habit-Forming* MAN 2 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 6(2), 361—374. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i2.651>



## A. Pendahuluan

*Habit-forming* ialah model pembelajaran yang dirancang secara konsisten serta terprogram. Konsisten ditinjau dari pembinaan perilaku atau adab, kemampuan dalam hal berbahasa, dan pelaksanaan ibadah yang dibiasakan. Pembiasaan dapat berupa pelaksanaan salat tepat waktu, pekan bahasa, bersikap, dan bertutur kata yang santun. Pembiasaan yang telah terprogram secara rutin dan periodik harus memiliki perencanaan, pengorganisasian, penerapan, dan penilaian. Langkah-langkah model pembelajaran *habit-forming*, di antaranya: pembiasaan pada peserta didik yang dilakukan secara terus-menerus; guru dan peserta didik harus berkolaborasi; adanya keterlibatan proses pembelajaran di kelas untuk menunjang program *habit-forming* yang telah diprogramkan (Shoimin, 2020).

Di setiap sekolah, khususnya madrasah pasti memiliki suatu program *habit-forming*. Program *habit-forming* dapat menjadi ciri khas dari suatu madrasah tersebut atau suatu pembiasaan yang ada pada sekolah/madrasah. Seperti pada TK A di Cimahi yang memiliki program *habit-forming* melatih kedisiplinan (Apriana et al., 2021). Ada pula program *habit-forming* pada SMPN Mapilli yang menerapkan suatu keterampilan dalam menulis berdasarkan dari kearifan lokal (Arsyad et al., 2020). Pada lingkungan pesantren daerah Nganjuk juga menerapkan program *habit-forming* berupa program *tahfiz* (Saini & Latipah, 2022). SD Negeri 004 di salah satu kecamatan pada kota Bandung juga mempunyai program *habit-forming* meningkatkan tentang kedisiplinan peserta didik untuk menjalankan ibadah salat (Dian et al., 2021).

MAN 2 Samarinda memiliki beberapa program *habit-forming* yang telah diprogramkan. Untuk melaksanakan program *habit-forming* secara maksimal, tentu dibutuhkan pembiasaan yang dibiasakan. Peserta didik membutuhkan ruang untuk memaksimalkan program *habit-forming* tersebut. Berdasarkan jumlah jam pelajaran sebanyak 51 JP per minggu, dengan ketentuan pukul tujuh pagi hingga pukul empat sore tentu jadwal tersebut cukup padat bagi peserta didik. Berdasarkan fenomena tersebut, tentu dibutuhkan alternatif lain agar peserta didik dapat memberikan penampilan terbaik pada program *habit-forming* MAN 2 Samarinda. Alternatif tersebut dapat berupa kolaborasi mata pelajaran terhadap program *habit-forming*. Bagaimana materi-materi pada mata pelajaran dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming*.

Materi-materi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI yang sebagian besar berbasis pada lingkungan kemasyarakatan, dapat memberikan partisipasi pada program *habit-forming* di MAN 2 Samarinda. Materi pembelajaran di kelas XI juga berbasis pada teks. Menjabarkan prosedur atau langkah-langkah melakukan sesuatu, juga merupakan bagian dari materi di kelas XI. Materi ini pernah di gunakan sebagai bahan penelitian oleh Lasri tentang kompetensi menulis (Putri & Ramadhan, 2022). Mengkaji fenomena alam atau sosial juga termasuk bagian dari materi di kelas XI, sebagaimana penelitian di SMAN 3 daerah Tebo yang menggunakan materi ini dan memadankan dengan suatu model pembelajaran (Sagala, 2022). Selanjutnya ada pula materi cerita pendek, yang juga pernah dianalisis oleh Nurhana pada kelas XI (Nurhana, 2020). Materi yang paling sering berpartisipasi dalam program *habit-forming* MAN 2 Samarinda ialah ceramah. Materi ini pernah dikolaborasikan dengan suatu gambar dalam penelitian (Sari, 2019).

Partisipasi tersebut akan terlihat ketika proses pembelajaran yang terjadi di kelas pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Mendeskripsikan bagaimana wujud partisipasi

pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI dalam program *habit forming*, menjadi tujuan dari penelitian ini. Untuk menjabarkan wujud partisipasi tersebut, peneliti menggunakan teori pembiasaan klasik yang dicetuskan oleh Pavlov.

Teori pembiasaan klasik merupakan salah satu teori pembelajaran dalam psikologi. Teori pembelajaran dalam psikologi ini merupakan bagian dari kajian psikolinguistik yang mengklasifikasikan menjadi dua kelompok besar, yaitu: teori stimulus-respons dan teori-teori kognitif. Teori pembiasaan klasik adalah bagian dari teori stimulus-respons. Teori ini sangat tepat digunakan untuk mengkaji bentuk partisipasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam program *habit-forming*. Eksperimen tentang teori stimulus-respons pernah dilakukan Pavlov terhadap suatu pembiasaan klasik.

Pada teori ini Pavlov menggunakan “anjing” sebagai eksperimennya. Seekor anjing mengeluarkan air liurnya ketika hendak makan. Pavlov kemudian merancang suatu eksperimen bahwa sebelum diberi makan, akan dibunyikan sebuah lonceng terlebih dahulu, namun yang terjadi air liur anjing tidak keluar. Eksperimen berikutnya Pavlov membiasakan dengan membawakan makanan dan terlebih dahulu membunyikan lonceng, anjing pun mengeluarkan air liurnya. Pavlov menyimpulkan bahwa anjing mendapatkan rangsangan baru, yaitu suatu bunyi lonceng yang mengakibatkan air liurnya keluar. Air liur anjing akan keluar ketika mendengar lonceng walaupun tidak diberi makanan, merupakan respons yang dibiasakan. Bunyi lonceng itu sendiri, merupakan stimulus yang dibiasakan (Chaer, 2015)

Teori pembiasaan klasik yang dikemukakan oleh Pavlov membagi empat elemen terpisah, yaitu: (1) stimulus yang tidak dibiasakan; (2) respons tidak dibiasakan; (3) stimulus yang dibiasakan; dan (4) respons yang dibiasakan. Berdasarkan hasil eksperimen dan teori tersebut, Pavlov mengaitkannya pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan rangkaian panjang berasal dari respons-respons yang dibiasakan. Respons yang dibiasakan itu dapat terbentuk dari adanya stimulus yang dibiasakan (Chaer, 2015). Penelitian ini akan memfokuskan pada elemen stimulus yang dibiasakan (pembelajaran bahasa Indonesia), dan respons yang dibiasakan (program *habit-forming*).

Pembiasaan di madrasah yang merupakan bagian dari program *habit-forming* pernah diteliti oleh Hariyani & Rafik (2021). Pembiasaan yang diteliti hanya berfokus pada program pembiasaan keagamaannya saja, dan belum mengaitkan dengan proses pembelajaran. Pada penelitian tersebut, peneliti belum mencantumkan teori untuk mengkaji lebih dalam sebagai dasar pembentukan karakter yang religius. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis menggunakan teori pembiasaan klasik dari Pavlov untuk mengkaji lebih dalam stimulus-respons yang dibiasakan. Proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bentuk stimulus yang dibiasakan. Partisipasi pembelajaran bahasa Indonesia pada program *habit-forming* sebagai wujud dari respons yang dibiasakan.

Merujuk pada penjabaran teori pembiasaan klasik dari Pavlov, penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, dan khususnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Manfaat tersebut yaitu dapat mengetahui bahwa, materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk menghasilkan suatu respons yang dibiasakan. Stimulus yang dibiasakan dapat menciptakan respons yang dibiasakan dan dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming*.

## B. Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif (naturalistis) deskriptif. Penelitian kualitatif (naturalistis) deskriptif ialah penelitian yang bersifat alami, tanpa ada manipulasi. Proses alamiah terlihat dari stimulus-respons pada peserta didik. Pada kajian psikolinguistik, stimulus-respons merupakan suatu proses pembelajaran yang dibiasakan. Peneliti menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan pengambilan sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2019). Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu peserta didik di kelas XI MAN 2 Samarinda. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Peneliti menggunakan triangulasi teknik sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Triangulasi teknik ialah teknik yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data yang berbeda-beda, namun berasal dari sumber yang sama secara serempak. Terdiri dari tiga teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti, di antaranya, yaitu: (1) observasi partisipasi lengkap; (2) wawancara semiterstruktur/mendalam; dan (3) dokumentasi (Sugiyono, 2019). Teknik ini juga pernah digunakan untuk penelitian tentang mewujudkan suatu sekolah yang efektif (Martiyono et al., 2021).

Apabila peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan triangulasi teknik, maka sesungguhnya peneliti sedang mengumpulkan data dan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut. Pengujian yaitu berupa mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data, dan berbagai sumber data. Pengujian kredibilitas data, *transferability*, *dependability*, serta *confirmability* dipilih untuk menguji keabsahan dari penelitian yang telah dilakukan. Pengujian kredibilitas dapat dibuktikan dengan adanya dokumentasi proses penelitian. Pengujian *dependability* dapat dibuktikan dengan proses dan hasil (jejak aktivitas lapangan) yang dilakukan peneliti. Pengujian *confirmability* mengaitkan pada proses yang dilakukan (Chaer, 2015).

Penelitian ini membutuhkan proses satu tahun pembelajaran. Peneliti yang juga sebagai pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan observasi pada semester satu dan semester dua. Peneliti *mengobservasi* secara langsung pada proses pembelajaran di semester satu dan semester dua. Peneliti membutuhkan proses selama dua semester untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tentang materi apa saja di kelas XI yang dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming* MAN 2 Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik analisis yang dikembangkan oleh Creswell (2015). Model ini membagi analisis data menjadi lima tahapan, yaitu: (1) pengorganisasian data; (2) melihat keseluruhan data; (3) pembuatan *koding*; (4) pendeskripsian *koding*; dan (5) keterkaitan (Sugiyono, 2019).

## C. Pembahasan

Penelitian ini menemukan adanya partisipasi mata pelajaran bahasa Indonesia dalam program *habit-forming* MAN 2 Samarinda. Program *habit-forming* tersebut, terdiri dari lima program, yaitu: (1) pelaksanaan *salat* wajib dan sunnah; (2) *muhadhoroh*; (3) kultum; (4) literasi pagi; dan (5) senam pagi. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana partisipasi pembelajaran bahasa Indonesia dalam program *habit forming*, peneliti menggunakan kajian psikolinguistik. Pada kajian ilmu psikolinguistik membahas tentang stimulus yang dibiasakan dan respons yang dibiasakan dari teorinya Pavlov. Teori ini akan digunakan dalam penelitian ini. Pada proses pembelajaran, peserta didik akan mendapatkan stimulus dan menghasilkan respons yang dibiasakan.

## 1. Program Habit-Forming

Program *habit-forming* di MAN 2 Samarinda dilaksanakan secara berkelanjutan, baik di semester awal dan semester akhir. Berikut ini adalah hasil temuan data tentang pelaksanaan program *habit-forming*.

**Tabel 1. Program Habit-Forming di MAN 2 Samarinda**

No	Sumber Data	Program Habit Forming	Pelaksanaan	Dokumentasi
1	Peserta Didik	Pelaksanaan Shalat	Salat Wajib dan Sunah	
2	Peserta Didik	Kultum	Setelah Shalat Zuhur	
3	Peserta Didik	<i>Muhadhoroh</i>	Jumat Pagi	
4	Peserta Didik	Literasi Pagi	Selasa–Kamis	
5	Peserta Didik	Senam	Sabtu Pagi	

## 2. Partisipasi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program *Habit-Forming*

Materi pembelajaran di kelas XI di klasifikasikan menjadi delapan bagian. Materi itu antara lain, ialah: (1) teks prosedur; (2) teks eksplanasi; (3) ceramah; (4) cerita pendek; (5) proposal; (6) karya ilmiah; (7) resensi; dan (8) drama. Namun tidak semua materi dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming*. Materi pertama, yaitu tentang teks prosedur. Teks prosedur itu sendiri ialah suatu teks yang menjabarkan langkah-langkah, tata cara, atau suatu tahapan. Langkah-langkah yang dijabarkan dapat berupa kegiatan atau membuat suatu produk. Materi ini dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming* pelaksanaan *halat*, yaitu memberikan partisipasi tentang tata cara dalam salat. Peran guru sangatlah penting dalam membimbing peserta didik melaksanakan tata cara dalam salat untuk menciptakan akhlak yang mulia, seperti penelitian yang pernah dilakukan oleh Jannah (2019).

Materi kedua ialah teks eksplanasi. Tujuan dari teks ini untuk menjelaskan suatu fenomena. Teks eksplanasi dapat berpartisipasi pada program *habit-forming* kultum. Materi

tentang kultum pernah di sampaikan oleh Sri dan Suyadi dalam penelitiannya (Indriani & Suyadi, 2019).

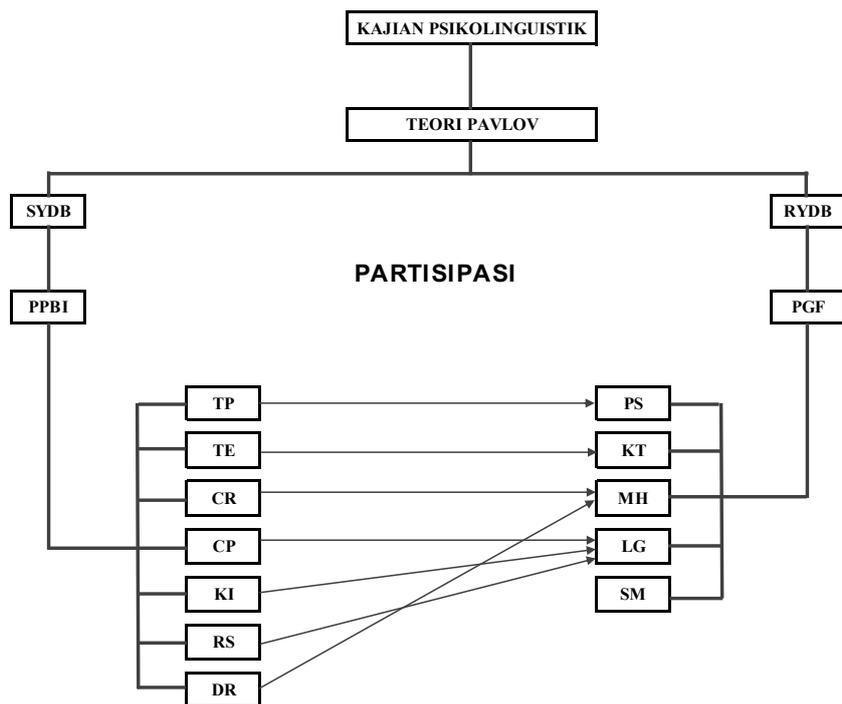
Materi ketiga adalah tentang ceramah. Pada materi ini dapat memberikan partisipasi dalam program *habit-forming muhadhoroh* di MAN 2 Samarinda. Pada kegiatan *muhadhoroh*, peserta didik akan menampilkan penampilan dalam bentuk persuasif. Untuk mengikuti kegiatan *muhadhoroh*, peserta didik dituntut untuk terampil dalam berbicara. Oleh karena itu, peserta didik diharapkan lebih banyak berlatih (Adnani, 2016). Materi kedelapan tentang drama, juga dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming muhadhoroh*. Selain dituntut untuk lebih terampil ketika berbicara, kegiatan *muhadhoroh* juga dituntut untuk kreatif bermain peran (Mahendra et al., 2018).

Materi keempat membahas tentang cerita pendek. Materi cerita pendek berpartisipasi dalam program *habit-forming* literasi pagi. Tidak hanya cerita pendek, materi keenam dan ketujuh juga dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming* literasi pagi. Materi-materi cerita pendek, karya ilmiah, dan resensi tentu membutuhkan pembiasaan literasi untuk memahami isi yang terkandung di dalamnya (Naufal, 2021). Penelitian ini tidak mengkaji untuk materi keempat tentang proposal. Peneliti tidak menemukan bentuk partisipasi materi proposal dalam program *habit-forming* di MAN 2 Samarinda.

### **3. Pengkodingan Hasil Stimulus-Respon Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program Habit-Forming**

*Koding* adalah suatu proses yang digunakan untuk memberikan tanda pada data yang telah dikelompokkan. *Koding* data dibuat juga untuk memudahkan. Gambar 1 berikut adalah *koding* data yang dibuat peneliti untuk mengategorikan hasil stimulus-respons pembelajaran bahasa Indonesia dalam program *habit-forming*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dan pengodingan yang telah dibuat, proses pembelajaran bahasa Indonesia berpartisipasi pada program *habit-forming* di MAN 2 Samarinda. Materi-materi yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran, merupakan bagian dari stimulus yang dibiasakan. Hasil partisipasi proses pembelajaran, merupakan bentuk respons yang dibiasakan.



**Gambar 1. Stimulus-Respons Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program *Habit-Forming***

**Keterangan:**

- |                                 |                        |
|---------------------------------|------------------------|
| SYDB : Stimulus yang dibiasakan | PS : Pelaksanaan Salat |
| RYDB : Respons yang dibiasakan  | KT : Kultum            |
| TP : Teks Prosedur              | MH : <i>Muhadhoroh</i> |
| TE : Teks Eksposisi             | LG : Literasi Pagi     |
| CR : Ceramah                    | SM : Senam             |
| CP : Cerita Pendek              | RS : Resensi           |
| KI : Karya Ilmiah               | DR : Drama             |

**4. Deskripsi Partisipasi Pengkodean Stimulus-Respons Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Program *Habit-Forming***

Secara umum pembelajaran merupakan bentuk latihan secara terus menerus untuk menciptakan perubahan perilaku yang lebih baik dari sebelumnya. Pada kajian psikolinguistik, banyak teori-teori pembelajaran yang diperkenalkan oleh para ahli. Teori-teori yang berkembang pada abad ke-20 ini walaupun terdapat perbedaan, namun saling berkaitan. Teori stimulus-respons berasal dari psikologi behaviorisme. Bagian dari teori itu ialah teori pembiasaan klasik yang dikemukakan oleh Pavlov, seorang ahli fisiologi dari Rusia (Chaer, 2015).

Pada teori pembiasaan klasik terdapat istilah stimulus yang dibiasakan dan respons yang dibiasakan. Stimulus yang dibiasakan ialah suatu proses yang dibiasakan secara terus-menerus, hingga menghasilkan respons yang dibiasakan pula. Stimulus yang dibiasakan dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Proses pembelajaran tersebut berupa penyampaian materi-materi pembelajaran bahasa

Indonesia. Materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan partisipasi pada program *habit-forming* di MAN 2 Samarinda. Peserta didik akan memberikan respons terhadap materi-materi pembelajaran tersebut. Respons yang diterima peserta didik akan menjadi respons yang dibiasakan. Melihat fenomena stimulus dan respons yang dibiasakan, maka akan memberikan partisipasi dalam program *habit-forming*.

Pelaksanaan salat menjadi program *habit-forming* utama di MAN 2 Samarinda. Adapun salat wajib yang dilaksanakan di madrasah yaitu salat zuhur dan asar. Sedangkan salat sunah yang dilaksanakan di madrasah yaitu salat *dhuha*. Salat tentu bukanlah suatu aktivitas yang sewenang-wenang dilaksanakan. Salat wajib atau sunah, keduanya harus sesuai dengan ketentuan yang telah diatur, baik langkah, cara, ataupun prosedurnya (Bay, 2015). Agar peserta didik dapat menjalankan kewajiban tersebut dengan benar dan sesuai dengan tata cara atau prosedurnya, maka peserta didik perlu diberikan stimulus yang dibiasakan. Melalui materi-materi pembelajaran teks prosedur dapat memberikan partisipasi dalam program *habit-forming* pelaksanaan salat. Guru dapat memberikan stimulus bagi peserta didik untuk memaparkan prosedur pelaksanaan salat pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan materi teks prosedur.

Program *habit-forming* di MAN 2 Samarinda selanjutnya ialah kultum. Kultum merupakan singkatan dari kuliah yang disampaikan kurang lebih sekitar tujuh menit (Hassan & Fauzi, 2021). Peserta didik secara bergiliran akan menyampaikan kultum setelah pelaksanaan salat wajib, seperti salat zuhur dan asar. Peserta didik akan memilih informasi atau pengetahuan yang akan mereka sampaikan ketika kultum. Informasi atau pengetahuan yang mereka sampaikan dapat berisi fenomena-fenomena yang terjadi, dengan mengulas sebab dan akibatnya. Peserta didik dapat menggunakan materi pada pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks eksplanasi, sebagai materi yang akan disampaikan ketika kultum. Teks eksplanasi ialah sebuah teks yang ditulis berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta-fakta dapat berupa fenomena alam atau sosial yang ada lingkungan sekitar kita (Siregar et al., 2021). Pada pembelajaran teks eksplanasi dapat memberikan partisipasi pada program *habit-forming* kultum, sekaligus menjadi stimulus bagi peserta didik. Stimulus yang peserta didik dapatkan ketika pembelajaran bahasa Indonesia, dapat memberikan respons yang dibiasakan dalam penyampaian kultum.

Berdiri dan berbicara menyampaikan sesuatu di depan banyak orang tentu bukanlah sesuatu yang mudah, terlebih bagi peserta didik yang tidak terbiasa. Pada program *habit-forming muhadharoh*, pembelajaran bahasa Indonesia dapat berpartisipasi untuk membuat peserta didik menjadi terbiasa. *Muhadharoh* di MAN 2 Samarinda merupakan, ceramah singkat yang dikemas dalam bentuk diskusi singkat. Selain itu, program *habit-forming muhadharoh* dikemas dalam bentuk drama singkat. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik akan terbiasa berbicara, berkomunikasi, dan tampil di suatu forum (Pratiwi, 2016). Pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan stimulus kepada peserta didik melalui materi pembelajaran ceramah dan drama. Materi yang didapatkan dalam proses pembelajaran, akan memberikan stimulus yang dibiasakan kepada peserta didik. Stimulus yang dibiasakan dalam proses pembelajaran ceramah dan drama, akan memberikan respons yang dibiasakan ketika peserta didik melaksanakan program *habit-forming muhadharoh*.

Sebagai upaya meningkatkan literasi pada peserta didik, MAN 2 Samarinda mengadakan program *habit-forming* literasi pagi. Setiap pagi sebelum memulai pembelajaran, peserta didik diwajibkan untuk menanamkan budaya literasi dengan cara

membaca. Bacaan tersebut di antaranya, ialah: (1) berita-berita madrasah yang terdapat di website MAN 2 Samarinda; (2) cerpen yang ditulis peserta didik MAN 2 Samarinda; (3) karya ilmiah yang dibuat pendidik ataupun peserta didik; (4) buku-buku yang terdapat di perpustakaan; dan (5) bahan bacaan lainnya yang relevan. Tiga materi dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat berpartisipasi dalam program *habit-forming* literasi pagi. Materi cerita pendek, karya ilmiah, dan resensi dapat memberikan stimulus yang dibiasakan kepada peserta didik dalam berliterasi. Stimulus yang diperoleh peserta didik, menghasilkan sebuah respons berupa hasil tulisan peserta didik. Tulisan itu berupa cerita pendek, karya ilmiah, dan hasil meresensi suatu buku. Berdasarkan stimulus yang dibiasakan dan respons yang dibiasakan, maka dapat memberikan partisipasi pada program *habit-forming* literasi pagi MAN 2 Samarinda.

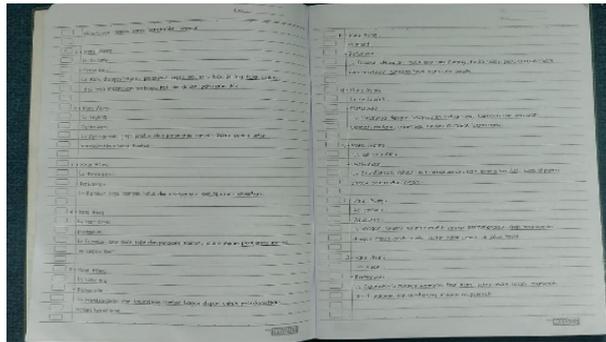
## 5. Hubungan Stimulus-Respons Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Program *Habit Forming*

Berdasarkan teori pembiasaan klasik dari Pavlov menyatakan, jika kemampuan seseorang untuk menghasilkan suatu respons yang dibiasakan dapat saling berkaitan dengan tipe sistem yang digunakan. Untuk itu pemberian stimulus kepada peserta didik sangat penting dilakukan. Stimulus terprogram yang dibiasakan dapat menghasilkan suatu respons yang dibiasakan bagi peserta didik. Hasil stimulus-respons dapat memudahkan peserta didik untuk mengikuti program-program *habit-forming*.



**Gambar 2. Respons pada Materi Teks Prosedur**

Gambar 2 ialah hasil tugas peserta didik dalam mempraktikkan membuat langkah-langkah teks prosedur tentang gerakan dan rukun shalat. Proses pembelajaran teks prosedur dilaksanakan pada semester ganjil.



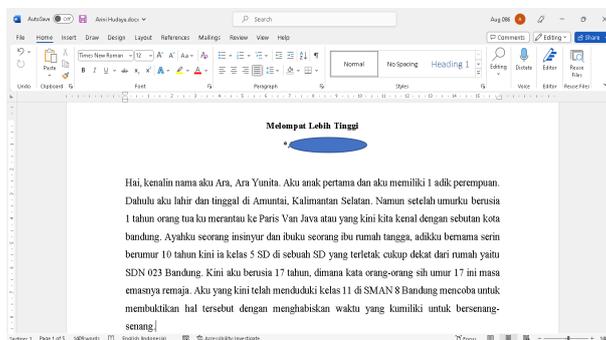
**Gambar 3. Respons Pada Materi Teks Eksplanasi**

Gambar 3 merupakan tugas dari peserta didik dalam menerapkan materi pembelajaran bahasa Indonesia tentang teks eksplanasi. Pada tahap ini, peserta didik sedang menganalisis unsur kebahasaan pada sebuah teks eksplanasi. Materi ini terdapat pada semester ganjil.



**Gambar 4. Respons pada Materi Ceramah**

Gambar 4 menunjukkan praktik berceramah yang dilakukan peserta didik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia di semester ganjil kelas XI. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk tampil di depan kelas dan membawakan ceramah berdasarkan tema yang telah ditentukan.



**Gambar 5. Respons pada Materi Cerita Pendek**

Gambar 5 adalah hasil cerita pendek yang ditulis peserta didik. Cerita pendek adalah materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI. Pada materi ini, peserta didik menuliskan sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya maupun pengalaman dari orang lain.



**Gambar 6. Respons pada Materi Karya Ilmiah**

Gambar 6 menunjukkan proses diskusi kelompok yang dilakukan peserta didik kelas XI pada mata pelajaran bahasa Indonesia tentang membuat suatu laporan karya ilmiah. Materi karya ilmiah dalam proses pembelajaran ini masuk pada semester genap.

#### **D. Penutup**

Materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas XI, dapat memberikan partisipasi pada program *habit-forming* MAN 2 Samarinda. Materi yang telah diberikan pendidik pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan stimulus yang dibiasakan bagi peserta didik. Stimulus yang dibiasakan dapat direspons peserta didik dengan cara mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, baik secara tertulis atau praktik. Respons tersebut selanjutnya dapat menjadi respons yang dibiasakan. Pembiasaan yang dilakukan terus-menerus dapat melatih peserta didik menjadi terbiasa dalam mengungkapkan atau mempraktikkan sesuatu. Bentuk stimulus-respons dapat terlihat ketika peserta didik mengikuti program *habit-forming* MAN 2 Samarinda. Peserta didik dapat menjadikan referensi materi-materi pembelajaran bahasa Indonesia di kelas, XI untuk di aplikasikan pada program *habit-forming*. Proses stimulus-respons pembelajaran bahasa Indonesia juga tidak hanya memberikan partisipasi pada program *habit-forming*. Partisipasi juga dapat diberikan pada mata pelajaran lain, seperti mata pelajaran seni budaya dan mata pelajaran dengan unsur eksak. Materi drama dapat berpartisipasi pada materi di mata pelajaran seni budaya. Materi karya ilmiah dapat diterapkan pada mata pelajaran biologi dan kimia.

#### **Daftar Pustaka**

- Adnani, K. (2016). Pluralisme Pemahaman Keagamaan Santri di Surakarta. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 183–196. <https://doi.org/10.22515/balagh.v1i2.352>
- Apriana, A. N., Rahmiwati, N., & Suhardini, A. D. (2021). Proses Pembentukan Karakter

- Disiplin Tanggung Jawab dan Kemandirian melalui Program Pembiasaan dan Keteladanan di TK A Kota Cimahi. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.29313/jrpgp.v1i1.15>
- Arsyad, N. F., Mutmainnah, M., & Kurnia, K. (2020). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Ulasan Berbasis Kearifan Lokal Menggunakan Metode Habit Forming pada Siswa Kelas VVIII C SMP Negeri Mapilli. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(2), 190–193. <https://doi.org/10.35329/jp.v2i2.1132>
- Bay, K. (2015). Kriteria Sunnah Tasyri'lyah yang Mesti Diikuti. *Jurnal Ushuluddin*, 23(1), 71–87. <https://doi.org/10.24014/jush.v23i1.1079>
- Chaer, A. (2015). *Psikolinguistik*. Rineka Cipta.
- Dian, N., Mulyasa, E., & Fathurrohman, A. (2021). Kerjasama Antara Guru Pendidikan Agama Islam (PAO) dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Siswa Kelas V SDN 004 Cisaranten Kulon Kecamatan Arcamanik. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 1(2), 39–52. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i2.5135>
- Hariyani, D., & Rafik, A. (2021). Pembiasaan Kegiatan Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius di Madrasah. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 32–50. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.72>
- Hassan, M. N., & Fauzi, I. (2021). Pembinaan Ubudiyah di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi. *AL-ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 51–68. <https://doi.org/10.35719/adabiyah.v2i1.28>
- Indriani, S. A., & Suyadi. (2019). Strategi Guru PAI dalam Pembelajaran Hadits di SMAN 1 Teladan Yogyakarta. *Edukasia Islamika*, 4(1), 111–122. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/2255>
- Jannah, M. (2019). Peranan Guru dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik (Studi Kasus di MIS Darul Ulum, Madin Sulamul Ulum dan TPA Az-Zahra Desa Papuyuan). *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 137–165. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.136>
- Mahendra, P. A., Gunatama, G., & Suandi, N. (2018). Strategi dan Proses Kreatif Produksi Pementasan Drama dalam Pembelajaran Drama Kelas XI SMA Negeri Bali Mandara. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 8(1), 151–162. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v8i1.20735>
- Martiyono, Sulastini, R., & Handajani, S. (2021). Asesmen Kompetensi Minimal (AKM) dalam Mewujudkan Sekolah Efektif di SMP Negeri 1 Kebumen Kabupaten Kebumen Perspektif Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian. *Cakrawala: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 5(2), 92–110. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v5i2.397>
- Naufal, H. A. (2021). Literasi Digital. *Perspektif*, 1(2), 195–202. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i2.32>
- Nurhana. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Teknik Parafrase pada Peserta Didik Kelas XI MAN 2 Samarinda. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 3(2), 211–220. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v3i2.63>

- Pratiwi, D. A. (2016). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2, 23–36.
- Putri, L. M., & Ramadhan, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 13–30. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1.316>
- Sagala, D. P. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Teks Eksplanasi Menggunakan Model Inkuiri Berbantuan Media Video Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Tebo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 9–15. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1047>
- Saini, M., & Latipah, S. (2022). Pendidikan Karakter Santri Berbasis Pesantren Tahfidzul Qur'an di Desa Jabon Kertosono Nganjuk. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(3), 184–194. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v1i3.1337>
- Sari, L. K. (2019). Pengembangan Pembelajaran Menulis Teks Ceramah Dengan Model Problem Based Learning Dipadukan Media Gambar Pada Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 2(1), 59–72. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v2i1.18>
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.
- Siregar, R. S. M., Hetilaniar, H., & Abidin, Z. (2021). Pengaruh Strategi Pembelajaran Information Search terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Kompleks Siswa Kelas XI SMK PGRI 2 Palembang. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 11(1), 17–32. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v11i1.4715>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.

